

HUBUNGAN PENGGUNAAN KB SUNTIK DENGAN SIKLUS MENTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK

Maya Sari¹ Yetty Dynaria Siregar²
^{1,2} Universitas Haji Sumatera Utara
yettidynariasiregar230717@gmail.com

ABSTRAK

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017 penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2016. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Penggunaan KB Suntik Dengan Siklus Menstruasi Pada Aseptor Kb Suntik Di Klinik Bidan Sulistiowati Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021. Desain penelitian adalah penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. populasi yang diambil adalah seluruh wanita yang menggunakan KB Suntik di Klinik Bidan sulistiowati dari bulan juli sampai agustus berjumlah 45 aseptor kb suntik. Tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *accidental sampling* yaitu suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian berdasarkan frekuensi berdasarkan penggunaan KB Suntik dari 32 responden (100%) yang menggunakan KB suntik 1 Bulan sebanyak 20 responden (62,5%), dan yang menggunakan KB suntik 3 Bulan sebanyak 12 responden (37,5%), yang mengalami perubahan menstruasi sebanyak 17 responden (53,1%), dan yang tidak mengalami perubahan menstruasi sebanyak 15 responden (46,9%), dengan hasil uji *chi-square* nilai $p\text{-value } 0,003 < \text{ dari nilai } \alpha 0,05$, yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara penggunaan KB Suntik dengan Siklus Menstruasi. Kesimpulan penelitian ini memperlihatkan bahwa ada ada hubungan yang signifikan antara penggunaan KB Suntik dengan Siklus Menstruasi. Disarankan bagi Klinik Bidan Sulistiowati Kabupaten Padang Lawas Utara serta tenaga kesehatan lainnya lebih aktif memberikan konseling kepada akseptor KB dengan penggunaan KB suntik.

Kata kunci : Penggunaan KB Suntik, Siklus Menstruasi

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO) in 2017, contraceptive use has increased in many parts of the world, especially in Asia and Latin America and lowest in Sub-Saharan Africa. Globally, modern contraceptive users have increased insignificantly from 54% in 1990 to 57.4% in 2016. The aim of the study was to determine the relationship between the use of injectable contraception and the menstrual cycle in injecting family planning acceptors at the Sulistiowati Midwife Clinic, North Padang Lawas Regency in 2021. The research design is an analytical survey research with a cross sectional approach. The population taken was all women who used injectable KB at the Sulistiowati Midwife Clinic from July to August totaling 45 KB injection acceptors. The sampling technique used is the accidental sampling method, which is a method of determining the sample by taking respondents who happen to exist or are available in a place according to the research context. Data analysis used univariate and bivariate analysis using chi-square test. The results of the study based on the frequency based on the use of injectable contraception from 32 respondents (100%) who used 1-month injectable contraception as many as 20 respondents (62.5%), and those who used 3-month injectable contraception as many as 12 respondents (37.5%), who experienced Menstrual changes were 17 respondents (53.1%), and 15 respondents (46.9%), with chi-square test results, $p\text{-value } 0.003 < \text{ from } 0.05$, which can be concluded there is a significant relationship between the use of injectable contraceptives with the menstrual cycle. The conclusion of this study shows that there is a significant relationship between the use of injectable contraceptives

and the menstrual cycle. It is recommended for the Sulistiowati Midwife Clinic, North Padang Lawas Regency and other health workers to be more active in providing counseling to family planning acceptors with the use of injectable contraception

Keywords : *Use of Injectable KB, Menstrual Cycle*

1. PENDAHULUAN

Siklus Menstruasi Adalah Proses Perubahan Hormone Yang Terus Menerus Dan Mengarah Pada Pembentukan Endometrium ,Ovulasi,Serta Peluruhan Dinding Jika Kehamilan Tidak Terjadi.Setiap Bulan,Sel Telur Harus Dipilih Kemudian Dirangsang Agar Menjadi Matang. Endometrium Pun Harus Dipersiapkan Untuk Berjaga Jaga Jika Telur Yang Sudah Dibuahi (Embrio) Muncul Kemudian Melekat Dan Berkembang Disana.Pendarahan Menstruasi Dimulai Menjelang Akhir Pubertas. Saat Itu Anak Gadis Mulai Melepaskan Sel Telur Sebagai Bagian Dari Periode Bulanan Yang Disebut Dengan Siklus Reproduksi Wanita Atau Siklus Menstruasi (Verawaty Dan Rahayu 2019).

Kontrasepsi Hormonal Adalah Alat Atau Obat Untuk Mencegah Terjadinya Kehamilan Mengandung Preparat Estrogen Dan Progesteron. Kedua Hormon-Hormon Tersebut Bekerja Sebagai Penghambat Pengeluaran Folicel Stimulating Hormondan Leitenizing Hormone Sehingga Menghambat Proses Konsepsi (Manuaba, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017 penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2016. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% (WHO, 2017).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah yang dihadapi di indonesia salah satunya adalah dibidang kependudukan yaitu masih tingginya pertumbuhan penduduk.Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional mengungkapkan bahwa penduduk Indonesia pada tahun 2014 bisa mencapai 283 juta jiwa padahal target pemerintah untuk tahun 2016 hanya 250 juta jiwa. Pertumbuhan penduduk Indonesia setiap tahun diperkirakan mencapai 4,9%, oleh karena itu BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi itu dengan mengajak semua pihak untuk bekerja keras

dalam melakukan beberapa upaya untuk mengendalikan pertambahan jumlah penduduk dengan metode keluarga berencana atau kontrasepsi (BKKBN , 2018).

Alat kontrasepsi yang paling sering digunakan yaitu suntik. Kontrasepsi suntik KB merupakan jenis kontrasepsi hormonal yang bahan bakunya mengandung preparat estrogen dan progesteron,kontrasepsi suntik mempunyai beberapa efek samping diantaranya perubahan pola menstruasi, mual, pusing dan nyeri payudara ringan. Efek samping yang paling sering dikeluhkan akseptor kontrasepsi suntik berupa perubahan pola menstruasi. Secara umum siklus menstruasi akseptor bisa memendek atau memanjang, perdarahan yang lebih banyak atau sedikit, perdarahan yang tidak teratur atau perdarahan bercak bahkan tidak menstruasi sama sekali. Masalah utama dalam pemberian kontrasepsi suntik yaitu pendarahan yang tidak teratur. Samapi 25% pasien berhenti pada tahun pertama akibat pendarahan yang tidak teratur. Gangguan haid ini biasanya bersifat sementara dan sedikit sekali mengganggu kesehatan. Insiden pendarahan yang tidak teratur adalah sebesar 70% pada tahun pertama dan 10% setelahnya. Pendarahan dan spotting menurun secara progresif seiring setiap satu kali penyuntikan ulang sehingga setelah lima tahun 80% pengguna menjadi amenorea (ibrahim z. 2016).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Medan tahun 2018, peserta KB aktif di Pulo Brayon yaitu Suntik sebanyak 2,339 akseptor (36.0%), pil sebanyak 1,203 akseptor (18.5%) ,implant sebanyak 856 akseptor (13,2%). Oleh karena itu pemerintah berupaya untuk menekan laju pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin tinggi melalui BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) dengan mengajak semua pihak untuk bekerja keras dalam melakukan upaya pengendalian pertumbuhan jumlah penduduk dengan metode keluarga berencana atau kontrasepsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggia (2017), pada kontrasepsi hormonal dengan hasil 23 responden (27,7%) mengalami ketidakteraturan menstruasi yang tidak normal berupa pola menstruasi sebanyak 22 responden (25,9%) mengalami perubahan menjadi tidak menstruasi >3 bulan (amenorea), bercak darah

(spotting) dialami oleh 6 responden (7,1%) dan 22 responden (25,9%) tidak menstruasi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di klinik bidan sulistiowati kabupaten padang lawas banyak ibu yang menggunakan akseptor KB suntik mengalami menstruasi tidak teratur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan KB Suntik dengan Siklus menstruasi pada akseptor kb suntik di Klinik Suslistiowati Kabupaten Padang Lawas Utara

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *survei analitik* adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* jenis penelitian yang mengamati data data populasi atau sample satu kali saja pada saat yang sama, kemudian dicari faktor penyebabnya. Pengambilan sample yaitu menggunakan Non Probability Sampling, cara penentuan sampel dengan Teknik Accidental Sampling yaitu suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010). Subjek yang diwawancarai sebagai responden adalah subjek yang ditemui menggunakan KB suntik di klinik bidan Sulistiowati.

Sampel yang diperoleh selama kurun waktu 14 hari sebanyak 32 responden. Penelitian dilaksanakan pada wanita pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi suntik baik 1bulan (Cyclovem) dan 3 bulan (DMPA) sesuai dengan siklus menstruasi.

3 HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Penggunaan KB suntik di Bidan Sulistiowati Kabupaten Padang Lawas Utara

Nyeri	Frequency	%
KB Suntik 1 bln	20	62.5
KB Suntik 3 bln	12	37.5
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan KB

suntik 3 bulan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Siklus Menstruasi di Bidan Sulistiowati Kabupaten Padang Lawas Utara

Nyeri	Frequency	%
Mengalami perubahan menstruasi	17	53.1
Tidak mengalami perubahan menstruasi	15	46.9
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi siklus menstruasi mayoritas mengalami perubahan menstruasi

Tabel 3
Tabulasi silang antara pengguna KB suntik dengan siklus Menstruasi di Bidan Sulistiowati Kabupaten Padang Lawas

No	Penggunaan KB Suntik	Siklus menstruasi				Total	Sig-p	
		Mengalami perubahan		Tidak mengalami perubahan				
		F	%	F	%			
1	KB Suntik 1 Bulan	6	18,8	14	43,8	20	62,5	0,003
2	KB Suntik 3 bulan	11	34,4	1	3,1	12	37,5	
Total		17	53,2	15	46,9	32	100	

Berdasarkan tabel tabulasi silang antara pengguna KB suntik dengan siklus menstruasi didapatkan mayoritas yang menggunakan KB suntik 3 bulan mengalami perubahan menstruasi sebesar (34,4%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian di ketahui nilai p-value $0,003 <$ dari nilai $\alpha 0,05$, yang dapat disimpulkan ada

hubungan yang signifikan antara penggunaan KB Suntik dengan Siklus Menstruasi.

4 PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan penggunaan KB Suntik dari 32 responden (100%) yang menggunakan KB suntik 1 Bulan sebanyak 20 responden (62,5%), dan yang menggunakan KB suntik 3 Bulan sebanyak 12 responden (37,5%).

Kontrasepsi suntik adalah alat kontrasepsi yang disuntikkan kedalam tubuh dalam jangka waktu tertentu, kemudian masuk kedalam pembuluh darah diserap sedikit demi sedikit oleh tubuh yang berguna untuk mencegah timbulnya kehamilan. Cara mencegah terjadinya kehamilan dengan melalui suntikan hormonal. Kontrasepsi hormonal jenis KB suntik ini diindonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah dan aman. (Suratun,dkk, 2016)

Menurut peneliti, responden lebih banyak menggunakan KB suntik 1 bulan karena responden banyak mengalami gangguan siklus menstruasi apabila menggunakan KB suntik 3 bulan. Selain mengalami gangguan siklus menstruasi, mayoritas responden melikipendidikan yang menengah sehingga memengaruhi responden mengenai pengetahuan tentang penggunaan KB suntik yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan siklus menstruasi dari 32 responden (100%) yang mengalami perubahan menstruasi sebanyak 17 responden (53,1%), dan yang tidak mengalami perubahan menstruasi sebanyak 15 responden (46,9%).

Siklus menstruasi bervariasi pada tiap wanita dan hampir 90% wanita memiliki siklus 25-35 hari dan hanya 10-15% yang memiliki panjang siklus 28 hari, namun beberapa wanita memiliki siklus yang tidak teratur dan hal ini bisa menjadi indikasi adanya masalah kesuburan. Panjang siklus menstruasi dihitung dari hari pertama periode menstruasi hari dimana pendarahan dimulai disebut sebagai hari pertama yang kemudian dihitung sampai dengan hari terakhir yaitu 1 hari sebelum pendarahan menstruasi bulan berikutnya dimulai. (Sinaga, 2017).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan

nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian di ketahui nilai *p-value* $0,003 < \alpha 0,05$, yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara penggunaan KB Suntik dengan Siklus Menstruasi di Klinik Bidan Sulistiowati Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2021.

Menstruasi dianggap normal jika terjadi antara 22-35 hari. Gangguan menstruasi paling umum terjadi pada awal dan akhir masa reproduksi, yaitu di bawah usia 19 tahun dan di atas usia 39 tahun. Gangguan ini mungkin berkaitan dengan lamanya siklus menstruasi, atau jumlah dan lamanya menstruasi, seseorang wanita dapat mengalami kedua gangguan tersebut. Menstruasi dapat datang dengan interval lebih dari 35 hari yang disebut dengan oligomenore, jika menstruasi terjadi lebih dari 70 hari (tanpa ada kehamilan), dapat di diagnosis sebagai amenore sekunder. (Verawaty & Rahayu, 2018).

Diagnosis amenore primer dibuat jika menstruasi belum mulai pada usia 16 tahun. Menstruasi juga dapat terjadi dengan interval kurang dari 21 hari, yang disebut epimenore atau polimenore. Pada gangguan siklus dan jumlah darah menstruasi, perdarahan terjadi dengan interval ---yang tidak teratur, dan jumlah darah menstruasi sangat bervariasi. Pola menstruasi ini disebut metroragia. Umumnya, hal ini menunjukkan kondisi lokal dalam uterus.

Menurut asumsi peneliti, lebih banyak yang menggunakan KB Suntik 3 bulan yang mengalami perubahan siklus menstruasi karena DMPA mengandung progesteron yang menekan LH sehingga endometrium menjadi lebih dangkal dan atropis dengan kelenjar-kelenjar yang tidak aktif, gangguan yang sering dialami akseptor KB Suntik adalah amenorea, selain itu kontrasepsi suntik memiliki kelebihan dan kekurangan yang lain, yaitu sakit kepala, menorhagia dan muncul bercak (spotting), terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian peningkatan berat badan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian adalah ada hubungan yang signifikan antara pengguna KB suntik dengan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik di Klinik Bidan sulistiowati kabupaten Padang Lawas Utara.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperdalam dan mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan akseptor KB terutama KB suntik.

REFERENSI

- Anita Rahmawati Ss, Yuliasti Eka Purnamaningrum, SST M. Kesehatan Reproduksi. Jl. Barbaran, Yogyakarta: Fitramaya; 2017
- Antika DA, Widaryati W. Hubungan Penggunaan KB Suntik Dengan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik Di Wilayah Kerja Puskesmas Ponjong I Gunungkidul. STIKES' Aisyiyah Yogyakarta; 2016.
- Depkes. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018
- Maternity: Jurnal Kebidanan Dan Ilmu Kesehatan 32.2015;2(November):32–8.
- Milanti I, Sulistiawati, Fransiska N, Nugroho H. Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. Kebidanan Mutiara Mahakam. 2017;5:16.
- Verawaty & Rahayu, Gangguan Menstruasi Dengan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Sungai Mengkuang Tahun J Endur. 2018
- Rahayu TB, Wijanarko N, Kesehatan D, Istimewa D. 32 Jurnal Kesehatan "Samodra Sarwono ,Hubungan Penggunaan KB Suntik Dengan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB Suntik Di wilayah Kerja Puskesmas Pojong 1 Gunung Kidul. 2017
- Supriasa, Dkk . MK. Gizi Reproduksi. Jl. Parangtritis KM.6, Sewon, Bantul, Yogyakarta: Pustaka Rihama; 2018.
- Susilowati E, Sit S. KB Suntik 3 (Tiga) Bulan Dengan Efek Samping Gangguan Haid Dan Penanganannya. Maj Ilm Sultan Agung [Internet]. 2017;3:1–11. Available From: [Http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/majalahilmiahsultanagung/article/view/33](http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/majalahilmiahsultanagung/article/view/33)
- Yetti Anggraini, SST S, Martini, Amd. Keb S. Pelayanan Keluarga Berencana [Internet]. 2nd Ed. Yogyakarta: ROHIMA PRESS; 2017. 2017 P. Available From: Cv.Rihama.@Gmail.Com